

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE PADA MATERI MENGIDENTIFIKASI KARAKTERISTIK GEOGRAFIS INDONESIA SEBAGAI NEGARA KEPULAUAN/MARITIM DAN AGRARIS

Neneng Hafisah<sup>a\*)</sup>

<sup>a)</sup>SD Negeri Kampung Sawah Kota Bogor, Bogor, Indonesia

<sup>\*)</sup>Corresponding Author: neneng.hafisah@gmail.com

## Abstrak

### Article history

received 11 July 2022

revised 23 July 2022

accepted 20 August 2022

Penelitian ini beranjak dari fenomena yang terjadi di kelas bahwa rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa pada sub tema manusia dan lingkungan tentang mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris. Oleh karena itu seorang guru perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa, untuk mendeskripsikan proses peningkatan hasil belajar siswa, untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sub tema manusia dan lingkungan tentang mengidentifikasi Karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris di kelas V A SD Negeri Baranangsiang Kota Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum menggunakan model pembelajaran Picture and Picture hasil belajar siswa hanya mencapai nilai rata-rata 63,68 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran Picture and Picture menjadi 72,35 pada siklus 1 dan 81,18 pada siklus 2. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Picture and Picture menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena disarankan agar penggunaan model pembelajaran Picture and Picture disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPS di sekolah-sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bogor.

**Kata kunci:** model pembelajaran Picture and Picture; hasil belajar; IPS

## IMPROVING LEARNING OUTCOMES OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS USING PICTURE AND PICTURE LEARNING MODELS ON MATERIALS IDENTIFYING GEOGRAPHICAL CHARACTERISTICS OF INDONESIA AS AN ARCHIPELAGIC/MARITIME AND AGRARIAN COUNTRY

**Abstract.** This research departs from the phenomena that occur in the classroom that the students' understanding and learning outcomes are low on the sub-themes of humans and the environment about identifying the geographical characteristics of Indonesia as an archipelagic/maritime and agrarian country. Therefore, a teacher needs to consider learning strategies so that they can improve student learning outcomes. This study aims to determine the Picture and Picture learning model can improve student learning outcomes, to describe the process of improving student learning outcomes, to measure the magnitude of the increase in student learning outcomes in the subject matter of Social Sciences sub-theme of humans and the environment about identifying the geographical characteristics of Indonesia as an archipelagic country/maritime and agriculture in grade V Elementary School. The results of this study indicate that using the Picture and Picture learning model can be a fun variation of learning for students so that it is proven to improve student learning outcomes. Before using the Picture and Picture learning model, student learning outcomes only reached an average value of 63.68 then there was an increase after using the Picture and Picture learning model to 72.35 in cycle 1 and 81.18 in cycle 2. It can be concluded that the use of the learning model Picture and Picture fun so that there is an increase in student learning outcomes. Therefore, it is recommended that the use of the Picture and Picture learning model be socialized and used as an alternative in learning Social Sciences in schools in the Bogor City Education environment.

**Keywords:** Picture and Picture learning model; learning outcomes; Social science

## I. PENDAHULUAN

Pengajaran IPS (*social studies*), sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena peserta didik yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Pengenalan mereka tentang masyarakat

tempat mereka menjadi anggota diwarnai oleh lingkungan mereka tersebut. Sekolah bukanlah satu-satunya wahana atau sarana untuk mengenal masyarakat. Para peserta didik dapat belajar mengenal dan mempelajari masyarakat baik melalui media massa, media cetak maupun media elektronika, misalnya melalui acara televisi, siaran radio, membaca koran

[1]. Pengenalan peserta didik melalui wahana luar sekolah mungkin masih bersifat umum terpisah-pisah dan samar-samar. Oleh karena itu agar pengenalan tersebut dapat lebih bermakna, maka bahan atau informasi yang masih umum dan samar-samar tersebut perlu disistematisasikan. Dengan demikian sekolah mempunyai peran dan kedudukan yang penting karena apa yang telah diperoleh di luar sekolah, dikembangkan dan diintegrasikan menjadi sesuatu yang lebih bermakna di sekolah, sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan peserta didik [2].

Sesuai dengan tingkat perkembangannya, peserta didik SD belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh, tetapi mereka dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah tersebut. Melalui pengajaran IPS peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Selanjutnya diharapkan mereka kelak mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi [3]. Dalam pembelajaran IPS di semester 1 tentang mengidentifikasi Karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris di kelas V A SD Negeri Baranangsiang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor, hasil tes awal menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dan jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Hal ini terbukti dengan hasil analisis peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 10 orang (29,41%) dari peserta didik yang berjumlah 34 orang, dan yang mendapatkan nilai di bawah KKM ada 24 orang (70,59%) dengan nilai rata-rata sebesar 63,68.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti sebagai guru melakukan refleksi untuk menemukan penyebab dari masalah ini. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, diketahui penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap materi ini dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik dan kurang memotivasi peserta didik. Oleh karena itu peneliti sebagai guru ingin mencoba menerapkan model pembelajaran tipe Picture and Picture untuk meningkatkan hasil belajar pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V A Sekolah Dasar Negeri Baranangsiang Kota Bogor

Bloom [4] memberikan batasan prestasi belajar atas dasar taksonomi Bloom dengan menggunakan prestasi belajar dicapai melalui tiga kategori atau ranah (domein) yang dikenal dengan taksonomi Bloom antara lain adalah sebagai berikut a) Daerah kognitif yang berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir yaitu mengetahui dan memecahkan masalah; b) Daerah efektif yaitu kemampuan sikap, dan c) Daerah psikomotor yaitu berkenaan dengan tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual dan motorik.

Hasil belajar peserta didik yang diharapkan [5] adalah kemampuan lulusan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor dan kemampuan afektif atau perilaku. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir. Kemampuan kognitif peserta didik secara hirarkhis terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kemampuan psikomotor berkaitan dengan keterampilan. Kemampuan psikomotor peserta didik

dikembangkan melalui kegiatan praktik. Kemampuan afektif meliputi perilaku sosial, minat, sikap, disiplin dan sejenisnya. Sedangkan Nurjanah [6] menjelaskan tentang hasil belajar, dalam hal ini hasil belajar merupakan hasil proses belajar, dimana pelaku yang aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran. Pelaku aktif adalah guru. Dengan demikian Hasil belajar juga merupakan hal yang dapat di pandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru [7]. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor [8]. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil belajar disini merupakan perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Pendapat ini sesuai yang dikemukakan oleh Ibrahim [9] menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Keberhasilan ini ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Berdasarkan jenisnya hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, sesuai dengan pendapat Bloom dalam Sudjana [10], secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Purwanto [11] mengemukakan bahwa hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Suprijono [12] mengemukakan: Picture And Picture merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. strategi ini mirip dengan Example Non-Example, dimana gambar yang diberikan pada peserta didik harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran seorang guru tidak cukup hanya menyampaikan pengetahuan saja. Akan tetapi juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang penuh perhatian, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan tercapai tujuan yang optimal. Oleh karena itu guru harus mampu menentukan model yang terbaik yang akan digunakan. Secara umum model mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, model bisa diartikan sebagai pola pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan [13].

Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktif peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus

memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik [14]. Setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh peserta didik itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran [14].

Model pembelajaran Picture and Picture merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dengan model ini peserta didik diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi di antara mereka agar bisa saling asah, saling asih, dan saling asuh dan model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan tentu saja menyenangkan, sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran [15]. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan Power Point atau software yang lain [16]. Dalam pelaksanaan model pembelajaran picture and picture ini peserta didik dituntut harus dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Disamping itu, peserta didik juga harus menyamakan persepsi tentang gambar yang dihadirkan, sehingga setiap anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. Hal lain yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran ini bahwa peserta didik harus bisa membagi tugas dan tanggung jawab dalam kelompoknya, serta dapat memberikan evaluasi pada setiap anggota kelompok dengan menunjuk juru bicara atau pemimpin mereka, dan hal ini bisa dilakukan secara bergantian [17]. Dengan kata lain model pembelajaran picture and picture menyajikan informasi kompetensi, sajian materi, perhatikan gambar kegiatan berkaitan dengan materi, peserta didik (wakil) mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi, dan refleksi. Adapun Model pembelajaran kooperatif picture and picture memiliki beberapa ciri-ciri yaitu Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan [17].

Istilah ilmu pengetahuan sosial atau yang lebih dikenal dengan IPS merupakan nama muatan pelajaran ditingkat sekolah dasar menengah, atas, maupun perguruan tinggi, biasanya ditingkat perguruan tinggi lebih dikenal dengan nama "social studies" [18] Sapriya. Menurut Soemantri [18] pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Pengertian tentang pendidikan IPS menurut Soemantri [18] tersebut menunjukkan bahwa muatan pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang diambil, atau diperoleh dari lingkungan masyarakat yang sangat dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga pendidikan IPS penting diberikan di sekolah dasar, menengah dan sekolah tingkat atas bahkan ditingkat

perguruan tinggi yang memang mempunyai konsentrasi dan layak diberikan pendidikan IPS.

Pendidikan IPS SD dalam implementasinya pada pembelajaran di kelas dapat dilakukan melalui berbagai cara metode. Metode tersebut sekarang banyak dikembangkan sebagai contoh pembelajaran interaktif, metode pemecahan masalah, metode inkuiri, metode dialog kreatif, metode bermain peran, metode karyawisata dan sebagainya. Menurut Nursid Sumaatmadja [19] tujuan pendidikan IPS adalah "membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. Sedangkan secara rinci menurut Oemar Hamalik [20] merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para peserta didik, yaitu pengetahuan dan pemahaman, sikap belajar IPS, Nilai-nilai sosial dan sikap, keterampilan dasar IPS. Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materinya, budayanya, kejiwaannya, pemanfaatan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya mempelajari, menelaah-mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Mengingat manusia dalam konteks sosial itu demikian luasnya, maka pengajaran IPS di tiap jenjang pendidikan harus dibuat batasan-batasan sesuai dengan kemampuan peserta didik pada tingkat masing-masing jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah, dan juga dengan jenjang pendidikan tinggi [21]. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik [22]. Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian semakin diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi, bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan inter-disipliner atau multi-disipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan, karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa didik secara berkesinambungan [23]. Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya

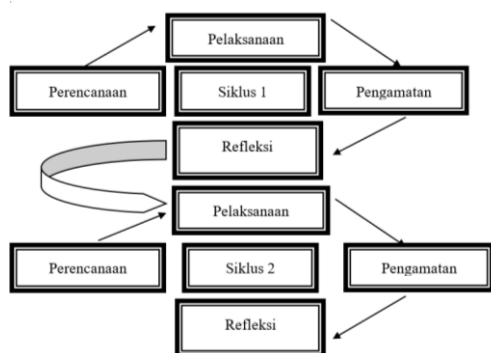
## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analitik melalui Penelitian Tindakan Kelas, yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, menyimpulkan dan menafsirkan data sehingga memperoleh gambaran yang sistematis [24].

Metode penelitian deskriptif analisis digunakan untuk mengetahui permasalahan dengan cara menguraikan secara rinci dan jelas, serta melakukan suatu analisis data dari permasalahan untuk memperoleh suatu kesimpulan dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis terhadap suatu fakta yang sifatnya faktual [25].

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V A SD Negeri Baranangsiang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor. Ketika guru mengajar tentang karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris hasil nilai rata-rata 63,68 sedangkan KKM yang ditentukan 75. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 10 orang (29,41%) sedangkan peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM 24 orang (70,59%). Padahal materi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris bahasannya cukup banyak/luas, jika kondisi tersebut tidak diatasi maka makna dan tujuan pembelajaran ini kurang tercapai.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut, pertama Tes uji kompetensi digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture dalam materi mendeskripsikan karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris. Kedua menggunakan Lembar observasi disusun untuk memperoleh gambaran langsung tentang kondisi pelaksanaan model pembelajaran picture and picture di kelas. Prosedur tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling terkait dan bersinambungan. Tahap-tahap tersebut yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, 3 (pengamatan, dan (4) refleksi [26]. Secara visual, tahap-tahap tersebut dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Model Kemmis dan MC. Taggart

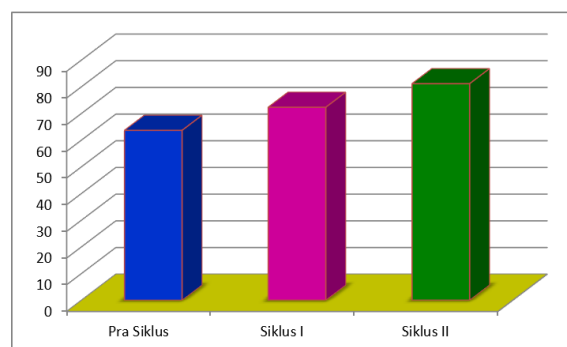
Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik, juga untuk mengetahui respon

peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung [27].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris di kelas V C SD Negeri Kertamaya Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor semester 1, dari 34 peserta didik hanya 10 orang (29,41%) yang mendapat nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata 63,68 sedangkan KKM yang ditentukan adalah 75. Dari hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran picture and picture dan jawaban soal-soal evaluasi yang diberikan, kemudian peneliti menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V A SD Negeri Baranangsiang Kota Bogor.

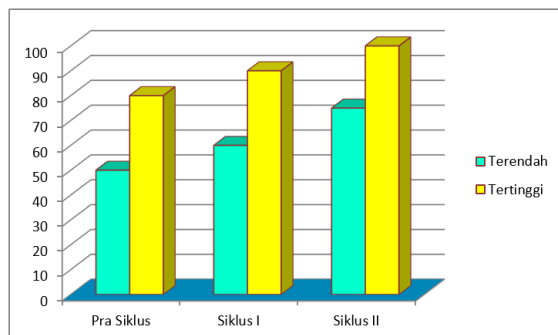
Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris. Terlihat pada pelaksanaan siklus I dan II telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran IPS. Pada model pembelajaran picture and picture, interaksi peserta didik dan guru di awal pelajaran diawali oleh guru dengan nyanyi lagu-lagu nasional dan memberikan menayangkan peta Indonesia, hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar dengan senang. Kemudian guru mengarahkan dan menjelaskan bagaimana peserta didik belajar dengan baik. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing peserta didik, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhir pelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengevaluasi peserta didik dengan memberikan soal-soal yang relevan dengan konsep. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang tersaji pada grafik 4.8 berikut.



Gambar 2. Peningkatan Rata-Rata Nilai Peserta Didik Tiap Siklus

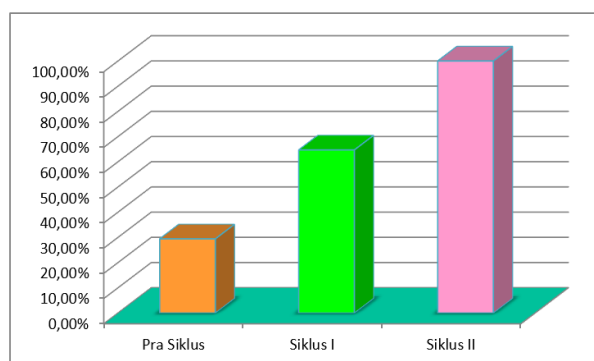


Peningkatan rata-rata nilai peserta didik juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi peserta didik setiap siklus seperti yang tergambar pada gambar 3.



Gambar 3. Peningkatan Nilai Tertendah dan Tertinggi Tiap Siklus

Dari gambar 3. diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 50 kemudian meningkat menjadi 60 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75 pada siklus II. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 80 kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 100 pada siklus II. Hal ini membuktikan model pembelajaran picture and picture cocok untuk diterapkan pada materi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris. Selain peningkatan rata-rata nilai peserta didik, penerapan model pembelajaran tipe picture and picture juga dapat meningkatkan prosentase ketuntasan belajar peserta didik seperti yang tersaji pada gambar 4.



Gambar 4. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Tiap Siklus

Dari grafik 4.10 di atas diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 29,41% atau 10 orang yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 64,70% atau 22 orang yang nilainya di atas KKM selanjutnya pada siklus II menjadi 100% atau 34 orang yang nilainya di atas KKM. Data keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa pada siklus I 64,70% atau 22 orang yang aktif, 14,71% atau 5 orang cukup aktif adapun yang kurang aktif pada saat pembelajaran 20,59% atau 7 orang. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapar 85,29% atau 29 orang yang aktif pada

saat pembelajaran dan 14,71% atau 5 orang yang cukup aktif pada saat pembelajaran dan 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Dengan banyaknya peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa guru saat menerapkan materi dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture sudah berhasil melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

Data aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I secara umum sudah baik, namun ada beberapa komponen penilaian dari observer yang masih kurang yaitu kemampuan pengelolaan waktu yang kurang optimal dan kurang memotivasi peserta didik sehingga semangat peserta didik pada siklus I secara umum masih kurang. Kekurangan-kekurangan pada siklus I ini kemudian diperbaiki pada siklus II dan aktivitas guru pada siklus II ini secara umum sudah baik. Pembelajaran dengan model pembelajaran picture and picture ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture, peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu pula pembelajaran dengan model pembelajaran picture and picture menjadi lebih efektif. Akibatnya informasi yang diterima peserta didik akan diingat lebih lama. Peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture karena dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture, peserta didik merasa tidak belajar karena pembelajarannya menyenangkan bagi mereka. Hal tersebut membuat pelajaran menjadi melekat lebih lama dan baik secara langsung maupun tidak langsung, membuat peserta didik menjadi paham materi mengenai karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris.

#### IV. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V A SD Negeri Baranangsiang Kota Bogor bahwa hasil belajar peserta didik sudah menggunakan model pembelajaran picture and picture menunjukkan hasil yang memuaskan. Dapat diambil simpulan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris di kelas V A SD Negeri Baranangsiang Kota Bogor dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture. Penggunaan model pembelajaran picture and picture dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I 64,70% atau 22 orang yang aktif, 14,71% atau 5 orang cukup aktif adapun yang kurang aktif pada saat pembelajaran 20,59% atau 7 orang. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapar 85,29% atau 29 orang yang aktif pada saat pembelajaran dan 14,71% atau 5 orang yang cukup aktif pada saat pembelajaran dan 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik. Hasil belajar muatan pelajaran IPS khususnya tentang karakteristik geografis Indonesia sebagai negara

kepulauan/maritim dan agraris di kelas V A di SD Negeri Baranangsiang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor sebelum menggunakan model pembelajaran picture and picture mempunyai nilai rata-rata 63,68. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan model pembelajaran tipe picture and picture, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 72,35 pada siklus I dan 81,18 pada siklus II.

## REFERENSI

- [1] S. Hardinata, Y. Suchyadi, and D. Wulandari, "Strengthening Technological Literacy In Junior High School Teachers In The Industrial Revolution Era 4.0," *J. Humanit. Soc. Stud.*, vol. 05, no. 03, pp. 330–335, 2021.
- [2] R. Purnamasari *et al.*, "Student Center Based Class Management Assistance Through The Implementation Of Digital Learning Models," *J. Community Engagem.*, vol. 02, no. 02, pp. 41–44, 2020, doi: <https://doi.org/10.33751/jce.v2i2.2801>.
- [3] Al Muchtar. *Epistemologi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri. 2001.
- [4] Y. Suchyadi and H. Suharyati, "The Use Of Multimedia As An Effort To Improve The Understanding Ability Of Basic School Teachers 'Creative Thinking In The Era 'Freedom Of Learning,'" in *Merdeka Belajar*, A. Rahmat, Ed. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021, pp. 42–53.
- [5] H. S. Marwah, Y. Suchyadi, and T. Mahajani, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia Dan Benda Di Lingkungannya," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 1, no. 01, pp. 42–45, 2021, doi: [10.33751/jssah.v1i01.3977](https://doi.org/10.33751/jssah.v1i01.3977).
- [6] Nurjanah and Y. Suchyadi, "Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Smp Negeri 3 Kota Bogor," *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 67–72, 2021, doi: <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3915>.
- [7] S. Setyaningsih and Y. Suchyadi, "Implementation Of Principal Academic Supervision To Improve Teacher Performance In North Bogor," *JHSS (JOURNAL Humanit. Soc. Stud.)*, vol. 05, no. 02, pp. 179–183, 2021, doi: <https://doi.org/10.33751/jhss.v5i2.3909>.
- [8] Y. Suchyadi, Y. Ambarsari, and E. Sukmanasa, "Analysis of Social Interaction of Mentally Retarded Children," *J. Humanit. Soc. Stud.*, vol. 02, no. 02, pp. 17–21, 2018, doi: <http://dx.doi.org/10.33751/jhss.v2i2.903>.
- [9] Ibrahim, M. dkk, *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. 2000
- [10] Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar, Sinar Baru Bandung*. 2010
- [11] Purwanto. *Evaluasi hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011
- [12] Huda. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2014.
- [13] Anitah, Sri, dkk. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007.
- [14] Aqib, Zainal. *Kumpulan Model Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Satu Nusa. Bandung. 2016.
- [15] Depdiknas, *Model Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Depdiknas. 2007b.
- [16] Y. Suchyadi, N. Safitri, and O. Sunardi, "The Use Of Multimedia As An Effort To Improve Elementary Teacher Education Study Program College Students' Comprehension Ability And Creative Thinking Skills In Following Science Study Courses," *JHSS (Journal Humanit. Soc. Stud.)*, vol. 04, no. 02, pp. 201–205, 2020.
- [17] Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta. 2006.
- [18] Sapriya, dkk. *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2003.
- [19] Sumaatmadja, N. *Metode Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni.
- [20] Reni dan Ade Munajat, (2008), *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas V*, Jakarta, Pusat Perbukuan Depdiknas
- [21] Gunawan, R. *Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. 2011
- [22] Muhamamd Numan Somantri. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung, Rosda. 2001.
- [23] Mutakin, A. *Konsep Dasar Pengorganisasian Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Bandung: Bina Peserta didik. 2004.
- [24] Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- [25] Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- [26] Kusnandar *Langkah-langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Potensi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2008.
- [27] Y. Suchyadi *et al.*, "Increasing Personality Competence Of Primary School Teachers, Through Education Supervision Activities In Bogor City," *J. COMMUNITY Engagem.*, vol. 01, no. 01, 2019, [Online]. Available: <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jce>